

# Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Keahlian Kelistrikan

Ta'ali<sup>1</sup>, Dian Paramita<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Hamka Air Tawar, Kota Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [Dyanta17@gmail.com](mailto:Dyanta17@gmail.com)

**Abstract**—This research was conducted with the aim of knowing how much influence Industrial Work Practices and Work Motivation have on the Work Readiness of Class XI Electrical Engineering Students at SMK Adi Karya Ranah Pesisir. This type of research is descriptive quantitative research with correlation analysis methods. The subjects of this study were class XI Electrical Expertise SMK Adi Karya Ranah Pesisir who had carried out industrial work practices. Data collection uses a questionnaire and documentation, for the instrument scoring system uses a Linkert scale. Before being distributed to the main respondents of the study, the questionnaire was validated by a validator expert lecturer from the Department of Electrical Engineering and also carried out the instrument trial stage to determine the validity and reliability of the instrument through Class XII students of Electrical Skills at SMK Adi Karya Ranah Pesisir. The data analysis technique used multiple linear regression analysis techniques and hypothesis testing using the t-test was carried out to test the effect of each independent variable on the dependent variable, and the f-test was carried out to test the independent variables together on the dependent variable and also carried out a test the coefficient of determination to find out how much the percentage of independent variables influences the dependent variable. The results show that (1) there is a significant and positive effect of industrial work practices on work readiness (2) there is a significant and positive effect on work motivation on work readiness (3) there is a significant and positive effect on industrial work practices and work motivation jointly on work readiness in class XI Electrical Engineering students at SMK Adi Karya Ranah Pesisir.

**Keywords**—Industrial Work Practices, Work Motivation, Work Readiness

**Abstrak**— Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Keahlian Kelistrikan di SMK Adi Karya Ranah Pesisir. Jenis penelitian ini yakni penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis correlationa. Subyek dari penelitian ini yakni siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan SMK Adi Karya Ranah Pesisir yang telah melaksanakan praktik kerja industri. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, untuk sistem skor instrumen menggunakan skala linkert. Sebelum disebar kepada responden utama penelitian, angket divalidasi oleh dosen ahli validator Departemen Teknik Elektro dan juga melakukan tahap uji coba instrumen untuk mengetahui valid dan reliabel instrumen melalui siswa Kelas XII Keahlian Kelistrikan di SMK Adi Karya Ranah Pesisir. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji-f dilakukan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dan juga melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja (2) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada motivasi kerja terhadap kesiapan kerja (3) terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan di SMK Adi Karya Ranah Pesisir.

**Kata Kunci**—Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja, Kesiapan Kerja

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan [1]. Pendidikan menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan pengembangan diri di kemudian hari [2]. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja [3]. Masalah yang dihadapi oleh kalangan dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah teknologi dan ilmu pengetahuan yang kemajuannya semakin pesat. Tingginya angka pengangguran bagi lulusan SMK dikarenakan belum tercapainya kualitas yang disyaratkan oleh lapangan pekerjaan. Maka, yang perlu ditingkatkan sekolah untuk lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja sehingga siap untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri [4]. Pendidikan harus dapat memberikan bekal agar kesenjangan yang ada dapat dihindari, dalam arti lulusan SMK

siap dan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan yang ada apabila telah terjun ke dunia kerja. Menjadi tenaga terampil dalam dunia teknik yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya bagi siswa [5].

SMK merupakan tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah merupakan cara terbaik untuk mendapatkan dan memenuhi tuntutan pembangunan tersebut. Pada pendidikan luar sekolah dan pendidikan kejuruan terdapat unsur yang saling melengkapi, artinya untuk menempuh pendidikan kejuruan dibutuhkan pendidikan luar sekolah, dalam hal ini adanya pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang di dalamnya terdapat unsur-unsur persyaratan kejuruan [6].

Selain faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, faktor internal juga turut berpengaruh pada kesiapan kerja yaitu adanya motivasi memasuki dunia kerja pada siswa. Teori motivasi yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa. Tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Salah satu kebutuhan dari hierarki kebutuhan Maslow adalah kebutuhan aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya. Kesiapan kerja siswa juga ikut menentukan siswa dalam memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi [7]. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang bisa memberikan siswa semangat untuk bisa meraih apa yang diharapkannya. Lebih lanjut, di sekolah siswa akan meningkatkan kemampuan soft skill dan hard skill yang dimilikinya, di lingkungan SMK siswa lebih banyak melakukan latihan dan mengerjakan soal serta memecahkan masalah [8]. Bagi lulusan SMK yang mana sudah memiliki kesiapan kerja yang memadai, diharapkan ketika pekerjaan yang dibebankan dapat dikerjakan tanpa adanya hambatan atau kesulitan. Kesiapan kerja dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pengalaman [9].

Kesiapan kerja siswa SMK Adi Karya Ranah Pesisir kelas XI Keahlian Kelistrikan untuk memasuki dunia kerja masih kurang. Hal ini terlihat banyaknya siswa yang memilih tidak bekerja setelah lulus SMK. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada bulan November 2022 dan mendapatkan informasi dari pihak sekolah dan siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan dimana dari 25 siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan SMK Adi Karya Ranah Pesisir hanya lima orang siswa yang menyatakan siap kerja dan sisanya 23 orang siswa menyatakan masih belum siap untuk bekerja. Salah satu Siswa berinisial "R" mengatakan bahwasanya dia masih ragu untuk terjun ke dunia kerja secara mandiri dikarenakan masih merasa skill yang dimiliki kurang dan waktu pelaksanaan Praktek Kerja Industri banyak pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan keahliannya. Skill siswa di SMK tersebut juga masih terbilang kurang dilihat dari nilai praktik mereka yang banyak di bawah batas KKM, hal ini dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Adi Karya Ranah Pesisir. Bukan hanya itu, berdasarkan hasil dokumentasi mengenai informasi tamatan SMK Adi Karya sejak tiga tahun terakhir dalam kesiapan siswa dalam memasuki dunia pekerjaan dalam Keahlian Kelistrikan yaitu, Tahun 2020 jumlah siswa 30 orang Keahlian Kelistrikan 24% Siswa bekerja sesuai dengan Keahlian Kelistrikan, 60% siswa bekerja tidak sesuai dengan Keahlian Kelistrikan, 10% siswa melanjutkan ke jenjang perkuliahan dan 6% siswa belum bekerja. Sedangkan untuk tahun 2021 jumlah siswa 30 orang Keahlian Kelistrikan. 13,3% siswa bekerja sesuai dengan Keahlian Kelistrikan. 50% siswa bekerja tidak sesuai dengan Keahlian Kelistrikan. 13,3% melanjutkan ke perkuliahan. 23,3 % belum bekerja.

Selanjutnya pada tahun 2022 jumlah siswa 28 orang Keahlian Kelistrikan, 7% siswa bekerja sesuai Keahlian Kelistrikan. 54% siswa bekerja tidak sesuai dengan Keahlian Kelistrikan. 4% siswa melanjutkan ke perkuliahan serta 35% belum bekerja. Penelitian ini penting dilakukan sehingga dapat membantu SMK Adi Karya Ranah Pesisir untuk mengetahui sejauh mana kesiapan kerja siswa di Keahlian Kelistrikan dalam menghadapi dunia kerja. Kesiapan tersebut meliputi aspek kompetensi dan motivasi siswa, selain itu perlu dilakukan penelitian mengenai hambatan dan upaya yang dilakukan agar siswa Keahlian Kelistrikan SMK Adi Karya Ranah Pesisir siap terjun ke dunia kerja.

Oleh karena itu, maka peneliti merasa urgent untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui seberapa besar faktor pengaruh praktek lapangan industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Praktik Lapangan Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Keahlian Kelistrikan SMK Adi Karya Ranah Pesisir".

Tujuan pada penelitian ini yakni : 1) Mengetahui seberapa besar pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan di SMK Adi Karya Ranah Pesisir, 2) Ingin mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan di SMK Adi Karya Ranah Pesisir, 3) Ingin mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan di SMK Adi Karya.

Dalam hal ini tentulah dapat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru sekolah SMK Adi Karya Ranah Pesisir dalam membimbing siswa agar siswa mempunyai kesiapan kerja yang tinggi dan juga kepala sekolah mampu dalam peningkatan kualitas lulusan SMK Adi Karya Ranah Pesisir serta sekolah siap

memberikan informasi mengenai perkembangan dunia pendidikan terutama dalam hal kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia usaha dan dunia industri.

## II. METODE

Penelitian ini dilakukan mempergunakan pendekatan kuantitatif untuk pengumpulan datanya, karena data bersifat angka dan kemudian dapat dianalisis secara statistik, serta hasilnya akan dideskripsikan secara rinci. Pada penelitian ini analisa data yang digunakan yakni analisa corelationa, Penelitian hubungan dilakukan agar dapat mengetahui apakah, seberapa besar, dan sejauh mana ditemukan hubungan antar 2 variabel ataupun lebih secara kuantitatif [9]. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel diantaranya dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk variabel bebas yaitu Praktik Kerja Industri (X<sub>1</sub>) dan Motivasi Kerja (X<sub>2</sub>) sedangkan untuk variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja (Y). Data pada penelitian ini diolah dengan teknik regresi yaitu pengujian regresi linier berganda. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Adi Karya Ranah Pesisir. Penelitian ini berjudul Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tanaga Listrik SMK Adi Karya Ranah Pesisir. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak siswa kelas XII SMK Adi karya Ranah Pesisir yang bekerja tidak sesuai dengan keahliannya dan masih kurang dalam persiapan memasuki dunia kerja.

Angket (kuesioner) serta teknik dokumentasi dipakai agar dapat mengumpulkan data pada penelitian ini. Angket (kuesioner) suatu metode dalam mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pernyataan yang telah dibuat lalu diberikan untuk dijawab oleh responden [10]. Dokumentasi digunakan mengumpulkan data-data berupa catatan, surat kabar, buku, agenda, prestasi, dan sebagainya, mempergunakan dokumentasi agar mendapatkan data nama siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan SMK Adi Karya Ranah Pesisir [11].

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket. Tahapan penyusunan angket yakni mengidentifikasi variabel yang ada pada penelitian, lalu dijabarkan variabel pada penelitian menjadi sub variabel. Setelah dijabarkan kemudian dideretkan indikator setiap sub variabel, lalu menjadikan butir-butir instrumen. Untuk pengukuran data yang akan didapatkan pada penelitian ini memakai skala Likert berguna sebagai penskoran mengukur tanggapan, pendapat, persepsi, dan sikap individu atau sekelompok terhadap fenomena sosial [12]. Instrumen pada penelitian ini telah di validasi oleh 2 dosen ahli validator yakni dosen Departemen Teknik Elektro FT-UNP, dan berdasarkan penilaian yang dibelrikan oleh dosen ahli validator bahwa instrumen angket dapat dilanjutkan dengan sedikit revisian.

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur [11]. Dari ahli lain uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut [13]. Untuk mengetahui valid suatu instrumen menggunakan rumus korelasi product moment (pearson), kriteria dalam pengambilan keputusan valid 8 atau tidak setiap butir item pernyataan yaitu ketika nilai r hitung > r tabel serta nilai signifikansi < 0,05 maka dapat diartikan item pernyataan valid. Uji validitas untuk analisisnya dibantu software Microsoft Excel, untuk hasil output uji validitas dapat dilihat di Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. HASIL UJI VALIDITAS**

Variabel	Jumlah Awal	Jumlah Valid
Kesiapan Kerja (Y)	31	19
Praktik Kerja Industri (X <sub>1</sub> )	26	19
Motivasi Kerja (X <sub>2</sub> )	37	24

Berdasarkan tabel diatas, bahwa setelah dilakukan penyebaran angket Kesiapan kerja kepada responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 31 item dan data diolah dengan Microsoft Excel didapat hasil sebanyak 19 item pernyataan valid serta 12 item pernyataan tidak valid dengan dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel. Serta penyebaran angket Praktik Kerja Industri kepada responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 26 item dan data diolah dengan Microsoft Excel didapat hasil 19 item pernyataan valid dan 7 item pernyataan tidak valid dengan dinyatakan valid ketika r hitung > r tabel. Sedangkan untuk angket Motivasi Kerja dengan 37 item pernyataan terdapat sebanyak 24 item pernyataan valid dan 13 item pernyataan tidak valid dengan dinyatakan valid ketika r hitung > r tabel.

Uji Reliabelitas digunakan untuk mengukur reliabel atau tidak suatu instrumen saat digunakan ke beberapa kali object yang sama, maka dapat menghasilkan data yang juga sama. Untuk mencari realibilitas dapat menggunakan rumus Alpha Crombach, penentuan reliabilitas dapat dikatakan reliabel, ketika hasil alpha crombach > 0,06 maka isntrumen tersebut reliabel. Uji reliabilitas untuk analisisnya dibantu software SPSS versi 22, untuk hasil output uji reliabelitas dapat dilihat pada Tabel 2, 3 dan 4 berikut.

**Tabel 2. UJI RELIABILITAS KESIAPAN KERJA (Y)**

Uji Reliabilitas		
Alpha Crombach	Jumlah Item	Kesimpulan
0,914	31	Reliabel

Dilihat dari tabel diatas, bahwa hasil dari output spss versi 22 bahwa item pernyataan angket variabel kesiapan kerja didapatkan dengan nilai alpha cronbach  $0,914 > 0,6$  maka dikatakan reliabel.

**Tabel 3. UJI RELIABILITAS PRAKTIK KERJA INDUSTRI (XI)**

Uji Reliabilitas		
Alpha Crombach	Jumlah Item	Kesimpulan
0,923	26	Reliabel

Dilihat dari tabel diatas, bahwa hasil dari output spss versi 22 bahwa item pernyataan angket variabel praktik kerja industri didapatkan dengan nilai alpha cronbach  $0,923 > 0,6$  maka dikatakan reliabel.

**Tabel 4. UJI RELIABILITAS MOTIVASI KERJA (X2)**

Uji Reliabilitas		
Alpha Crombach	Jumlah Item	Kesimpulan
0,741	37	Reliabel

Dilihat dari tabel diatas, bahwa hasil dari output spss versi 22 bahwa item pernyataan angket variabel motivasi kerja didapatkan dengan nilai alpha cronbach  $0,741 > 0,6$  maka dikatakan reliabel.

Penelitian ini menggunakan analisis data persamaan regresi linier berganda, karena analisis regresi linier berganda merupakan analisis prediktif antara pengaruh yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas berhubungan dengan satu variabel terikat. Teknik analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh praktik kerja industri ( $x_1$ ) dan motivasikerja ( $x_2$ ) terhadap kesiapan kerja ( $y$ ) siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan. Teknik analisis data yang digunakan uji-t dan uji-F. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

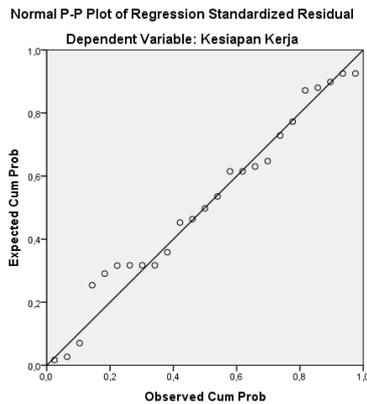
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan data dari hasil penelitian serta pembahasannya meliputi: a) pengujian prasyarat analisis yakni uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolaritas, b) pengujian hipotesis yakni uji t dan uji F, c) pembahasan hasil olah data penelitian, hasil dari penelitian dipaparkan sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Uji *normalitas* digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan bersifat normal atau tidak. Uji *normalitas* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. *one sample kolmogorov-smirnov* atau disebut juga uji *goodness of fit*, dimana uji ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel (skor observasi) dan distribusi teoritisnya. Uji KS menentukan apakah skor dalam sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi teoritis. Model regresi dikatakan bersifat normal jika memenuhi persyaratan yaitu Nilai signifikan  $< 0,05$  maka penyebaran data tidak normal dan sebaliknya Nilai signifikan  $> 0,05$ , maka penyebaran data normal. Untuk menganalisis nya dibantu software SPSS versi 22 yang nantinya menghasilkan gambar P-P Plot uji normalitas. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau mengarah kepada arah garis diagonal maka dat dapat dikatakan residual terdistribusi normal, apabila sebaliknya data tidak berdistribusi normal. hasil P-P Plot dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar. 1. P-P Plot SPSS Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar P-P Plot SPSS uji normalitas tersebut, disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Bahwa data sebaran titik-titik pada gambar diatas tersebut mengikuti arah garis diagonal atau mendekati garis diagonal maka dengan itu data dapat dikatakan berdistribusi normal.

### 2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berpengaruh linier apabila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat.

**Tabel 5. OUTPUT HASIL UJI LINIERITAS VARIABEL X1 TERHADAP Y**

<b>Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>
	0,392

Berdasarkan tabel diatas perhitungan dengan SPSS 22, dilakukan uji linieritas antara variabel Praktik Kerja Industri (X1) dengan Kesiapan Kerja (Y) diperoleh hasil tingkat signifikansinya yaitu 0,392, karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y.

**Tabel 6. OUTPUT HASIL UJI LINIERITAS VARIABEL X2 TERHADAP Y**

<b>Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>
	0,228

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas antara variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y) diperoleh hasil tingkat signifikansinya yaitu 0,228, karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X2 dengan variabel Y.

### 3) Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (X), jika terjadi korelasi antara variabel bebas, maka uji regresi linier berganda tidak bisa dilanjutkan, sedangkan uji regresi linier berganda dapat memenuhi syarat apabila tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas tersebut. Uji *multikolinieritas* dapat dilihat dari nilai perolehan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, ketika nilai VIF diantara rentang 1 sampai 10 dan nilai *tolerance* > 10 maka terdapat masalah *multikolinieritas*.

**Tabel 7. OUTPUT HASIL SPSS UJI MULTIKOLINIERITAS**

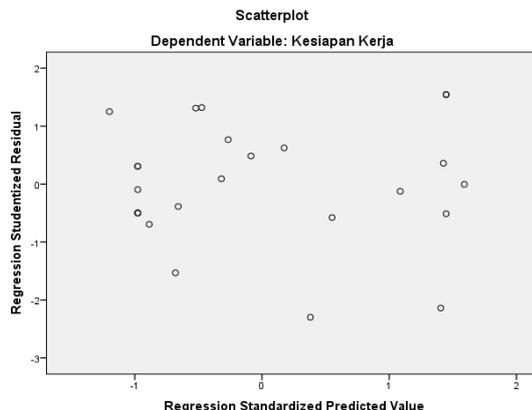
<b>Praktik Kerja Industri Terhadap Motivasi Kerja</b>	<b>Coefficients</b>	
	<b>Collinierity Statistic</b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
	0,451	2,216

Berdasarkan tabel diatas uji multikolinieritas diketahui hasil nilai tolerance yaitu 0,451 > 0,10 serta nilai variance influence factor (VIF) sebesar 2,216 < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-standardized [13]. Apabila hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.



Gambar. 2. Uji Heteroskedastisitas

### 5) Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi linear berganda adalah uji analisis peramalan antara pengaruh 2 atau lebih variabel bebas (X) terhadap 1 variabel terikat (Y)[12]. Untuk memperoleh uji regresi linear berganda diolah secara statistik memakai software SPSS versi 22 dapat dilihat pada Tabel 8 .

Tabel 8. OUTPUT HASIL UJI REGRESI LINER BERGANDA

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,335	6,094		3,501	,002
	praktik kerja industri	,484	,104	,623	4,658	,000
	Motivasi Kerja	,199	,078	,343	2,567	,018

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

Analisis regresi linear berganda terhadap dua variabel antara Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa menghasilkan koefisien sebesar 0,484 X1 dan 0,199 X2 dengan konstanta sebesar 21,335 bentuk hubungan Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja memiliki persamaan regresi  $Y = 21,335 + 0,484 X1 + 0,119 X2$ . Nilai Constanta sebesar 21,335 merupakan kondisi dimana kesiapan kerja belum dipengaruhi oleh variabel praktik kerja industri (X1) dan motivasi kerja (X2). Nilai koefisien regresi praktik kerja industri (X1) sebesar 0,484, berarti jika variabel praktik kerja industri (X1) meningkat sebesar 1% maka pengaruh praktik kerja industri siswa akan meningkat sebesar 0,484. Sedangkan Nilai koefisien regresi motivasi kerja (X2) 0,119, berarti jika variabel motivasi kerja (X2) meningkat sebesar 1% maka pengaruh kreativitas praktik siswa akan meningkat sebesar 0,119.

Setelah itu dilakukan Uji t untuk mengujikan signifikan pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji t variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y dengan menggunakan SPSS 22. Diketahui nilai Signifikansi untuk variabel X1 terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,658 > t$  tabel 2,073 maka disimpulkan bahwa hipotesis Ha1 diterima yang berarti ada terdapat pengaruh antara variabel Praktik Kerja Industri (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Sedangkan nilai Signifikansi untuk variabel X2 terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,018 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,567 > t$  tabel 2,073 maka disimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima yang berarti ada terdapat pengaruh antara variabel Motivasi Kerja (X2) terhadap Hasil Kesiapan Kerja (Y).

Kemudian Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji F variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y dengan menggunakan SPSS 22. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $50,983 > F$  tabel 3,443 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 diterima berarti ada terdapat pengaruh antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

## 6) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi menyatakan besar atau kecilnya suatu pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan SPSS versi 22, untuk mengetahui koefisien determinasi dilihat berdasarkan nilai R Square. Nilai R Square pada penelitian ini adalah untuk pengaruh praktik kerja industri ( $X_1$ ) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 0,768 maka disimpulkan pengaruh praktik kerja industri ( $X_1$ ) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 76,8 %. nilai R Square pengaruh motivasi kerja ( $X_1$ ) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 0,647 maka disimpulkan pengaruh motivasi kerja ( $X_1$ ) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 64,7 %. nilai R Square pengaruh praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 0,823 maka disimpulkan pengaruh praktik kerja industri ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar 82,3 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## B. Pembahasan

Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dirangkum pembahasan dengan tujuan untuk menafsirkan hasil penelitian:

### 1) Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai siswa setelah mengikuti Praktik Kerja selama jangka waktu tertentu. Siswa berpengalaman apabila telah memiliki tingkat keterampilan sesuai dengan kompetensi keahliannya. Prakerin siswa dapat memantapkan hasil belajar, membentuk sikap serta menghayati dan mengenali lingkungan kerja. Pengalaman prakerin memberikan pembekalan prakerin sebelum diterjunkan, pengetahuan yang diperoleh saat prakerin, sikap kerja yang benar, keterampilan kerja, mendapatkan fasilitas saat kerja, dan mendapatkan evaluasi dari tempat prakerin serta guru. Semakin banyak Pengalaman prakerin akan menyebabkan Kesiapan Kerja Siswa menjadi tinggi dan sebaliknya[14].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa ada terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas xi keahlian kelistrikan SMK Adi Karya Ranah Pesisir. Dari hasil olah data uji t memperoleh hasil bahwa nilai t hitung 4,658 > t tabel 2,073 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima maka ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas xi keahlian kelistrikan SMK Adi Karya Ranah Pesisir. Besaran pengaruh praktik kerja industri sebesar 76,8 % terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rusdarti,R & Ambarwati (2020), yang hasilnya bahwa adanya pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja[15].

### 2) Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi Bekerja/kerja adalah suatu dorongan dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya untuk memasuki dunia kerja. Adanya motivasi bekerja yang tinggi akan mendorong siswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimilikinya menjadi memadai. Motivasi bekerja/ kerja itu karena adanya keinginan dan minat bekerja, harapan dan cita-cita, desakan lingkungan, kebutuhan fisiologi dan penghormatan atas diri pribadi. Motivasi bekerja/kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Semakin tinggi motivasi bekerja/ kerja, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja dan sebaliknya [16].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil positif dan signifikan pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan SMK Adi Karya Ranah Pesisir. Dari hasil olah uji t memperoleh hasil bahwa nilai t hitung 2,567 > t tabel 2,073 dan nilai signifikansi 0,018 < 0,05 disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima maka ada pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan SMK Adi Karya Ranah Pesisir. Besarnya pengaruh motivasi kerja sebesar 64,7 % terhadap kesiapan kerja. hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2009) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Titik perbedaan dari penelitian ini adalah jumlah responden yang dipilih, instrument penelitian, konsentrasi jurusan dan tempat pelaksanaan penelitian [17]. Dipaparkan pula dalam penelitian Wibisono (2016) bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang siswa pahami maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Adanya motivasi kerja yang tinggi akan membantu siswa mempersiapkan diri untuk memperoleh pekerjaan sesuai bidang keahliannya [18].

### 3) Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja

Pengalaman prakerin dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja, karena Pengalaman prakerin dapat membentuk sikap siswa dan mengasah keterampilan program keahlian yang ditekuninya. Motivasi Bekerja/Kerja dapat mempengaruhi Kesiapan Kerja, karena dengan adanya Motivasi Bekerja/Kerja maha siswa akan mempelajari dengan sungguh dan berlatih dengan sungguh-sungguh bidang keahliannya sehingga ketika bekerja nanti siswa sudah merasa siap. Motivasi Bekerja/Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama

berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja. Semakin banyak Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, semakin tinggi Motivasi Bekerja/Kerja dan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa dalam menghadapi dunia kerja[19].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa ada terdapat hasil positif dan signifikan pada pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan SMK Adi Karya Ranah Pesisir. Dari hasil olah data uji F memperoleh hasil bahwa nilai F hitung  $50,983 > F$  tabel 3,443 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima yang menunjukkan ada pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan SMK Adi Karya Ranah Pesisir. Besaran pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja sebesar 82,3 % dan selebihnya dapat dipengaruhi faktor lain yang belum diteliti. Berdasarkan analisis di atas, penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kartini (1991) dan Dewa Ketut (1993) diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja di antaranya adalah Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi kerja. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatima, dkk. bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja[20].

#### IV. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh dari praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Keahlian Kelistrikan SMK Adi Karya Ranah Pesisir. Seberapa besar pengaruh antara variabel tersebut, maka dilakukan olah data statistik menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan olah data tersebut, kesimpulannya adalah sebagai berikut: (1) Terjadinya pengaruh antar variabel praktik kerja industri sebesar 76,8% terhadap kesiapan kerja siswa, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung  $4,658 > t$  tabel 2,073 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima (2) Terjadinya pengaruh antar variabel motivasi kerja sebesar 64,7% terhadap kesiapan kerjasiswa, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung  $2,567 > t$  tabel 2,073 dan nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima. (3) Terjadinya pengaruh antar variabel praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama sebesar 82,3% terhadap kesiapan kerja siswa dan selebihnya dapat dipengaruhi faktor lain yang belum diteliti dengan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai F hitung  $50,983 > F$  tabel 3,334, maka disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima.

Saran untuk kedepannya yakni, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi bagi siswa, guru, serta pihak sekolah dalam meningkatkan perhatian dan pengalaman terhadap praktik kerja industri dan motivasi kerja agar siswa-siswi lulusan khususnya di SMK Adi Karya Ranah Pesisir memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih baik lagi. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya semoga dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan acuan serta dapat lebih mengembangkan dan mengkaji lebih dalam mengenai faktor penelitian yang serupa dalam hal kesiapan kerja.

#### REFERENSI

- [1] Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [2] A. Andini, S. W. Utomo, and N. W. Sulistyowati, "Determinan Kesiapan Kerja Siswa AKL Kelas XII SMKN 2 Madiun," *Tangible J.*, vol. 6, no. 1, pp. 94–101, 2021, doi: 10.47221/tangible.v6i1.127.
- [3] A. Claudia and O. Usman, "The Effect of Experience Industrial Work Practices, Motivation Entering the Workforce and Career Guidance to Work Readiness," *J. Econ.*, pp. 1–13, 2019.
- [4] R. Irawan, "Analisis Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik," vol. 3, no. 1, pp. 59–63, 2022.
- [5] L. Dau, M. Thoharudin, and D. T. Relita, "Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kartini Sintang," *Eklektik J. Pendidik. Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, p. 139, 2019, doi: 10.24014/ekl.v2i1.7560.
- [6] A. N. Syailla, "Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 5, no. 3, pp. 358–365, 2017, doi: 10.30872/psikoborneo.v5i3.4421.
- [7] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- [8] S. Fatimah and T. Murwaningsih, "Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa," *J. Inf. Dan Komun. Adm. Perkantoran*, vol. 6, no. 1, 2022.
- [9] D. Andri, A. Syahza, P. Ekonomi, F. Keguruan, D. Ilmu, and U. Riau, "Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Smkn 2 Pekanbaru Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Smkn 2 Pekanbaru," pp. 1–8.
- [10] N. Hami and M. Yuhendri, "Pengaruh Peran Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika," *J. Pendidik. Tek. Elektro*, vol. 02, no. 02, pp. 42–49, 2021.
- [11] S. Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Pratik Edisi revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- [12] Riduwan and Sunarto. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [13] Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang : Universitas Diponegoro, 2018.
- [14] Sastrohadiwiryo. *Pelaksanaan Prakerin SMK*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005

- [15] Ambarwati, N., & Rusdarti. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409>, 2020.
- [16] Fitriyanto, A. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- [17] Wijayanti, D. Pengaruh pengalaman praktek kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii program keahlian akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. Abstrak Hasil Penelitian UNY. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, 2009.
- [18] Wibisono, D. Pengaruh konsep diri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii paket keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- [19] Kartini. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: CV Rajawali, 1991.
- [20] S. Fatimah and T. Murwaningsih, “Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa,” *J. Inf. Dan Komun. Adm. Perkantoran*, vol. 6, no. 1, 2022.